

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELAKUKAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* SISWA KELAS I SDN CANGKRING 1 KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO

EKO SULISTYAWATI, S.Pd.SD

SDN Cangkring 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di Kelas I SDN Cangkring 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo, maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dilihat dari data prestasi Matematika mencapai mean skor 57,20 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar hanya 52,00% dengan standar ketuntasan minimal ditetapkan 75. Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan hasil belajar Matematika, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas I. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan dan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan jurnal. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada mata pelajaran Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas I SDN Cangkring 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing siklus I sebesar 73,40, siklus II sebesar 78,80 dan siklus III 84,80. Selain itu peningkatan ini juga didukung dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 60,00%, siklus II meningkat menjadi 84,00% dan siklus III meningkat dengan pesat sebesar 96,00%.

Kata Kunci : hasil belajar. sosial. budaya. ekonomi. politik. ASEAN. *Rotating Trio Exchange*

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di Kelas I SDN Cangkring 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Di Kelas I yang prestasinya paling rendah utamanya pada kompetensi dasar Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan. Hal ini didukung adanya data prestasi Matematika mencapai mean skor 57,20 dan siswa yang dinyatakan tuntas 52,00% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75%. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti sebagai kepala sekolah, menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Ditengarai pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini mampu mengaktifkan siswa dalam

proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketertarikan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya karena tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan hasil belajar Matematika, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan

jumlah siswa di Kelas I.

Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange*

Model *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang memiliki sintaks dalam pembelajaran kelompok yang digambarkan sebagai berikut: (a) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, (b) kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya, (c) berilah pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan, (d) setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2, (e) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru, (f) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, (g) rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Pengertian Hasil Belajar

Dalam ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Dalam penelitian tindakan kelas dengan tujuan peningkatan hasil belajar Matematika Kelas I SDN Cangkring 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dengan model *Rotating Trio Exchange* dalam kegiatan belajar mengajar, yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Matematika Kelas I. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan. Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

Hubungan Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange* dengan Hasil Belajar Matematika

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berfikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Disini pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Matematika menggunakan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya hasil belajar Matematika.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melakukan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan pada Mata Pelajaran Matematika melalui Model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas I SDN Cangkring 1 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo” dilaksanakan di SDN Cangkring 1 yang terletak di Jalan Raya Cangkring No. 1 Desa Cangkring Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Sasaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas I pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 25 siswa.

Rancangan Penelitian

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat

pembelajaran yang terdiri atas: 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan Tindakan (Action), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* yang dipaparkan sebagai berikut: 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang; 2) Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya; 3) Berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan; 4) Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2; 5) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru; 6) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan; 7) Rotasikan kembali siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Observasi (Observation), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Refleksi (Reflection), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini

peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa pada mata pelajaran Matematika diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Matematika pada materi ajar Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Matematika tentang materi Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Matematika. Ternyata minat siswa terhadap Matematika termasuk rendah. Disamping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Matematika di Kelas I memiliki rata-rata adalah 57,20 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Matematika adalah 52,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 48,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam menjumlahkan dua bilangan satu angka dengan cara bersusun. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 3-4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menentukan pasangan

bilangan yang diketahui jumlahnya. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Dibawah ini disajikan data hasil tes Matematika pada siklus I dalam Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika Siklus I berikut : 5 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 70; 6 siswa mendapat skor 75; 5 siswa mendapat skor 80; dan 4 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 71,40. Nilai tertinggi 85. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 15 (60%). Siswa tidak tuntas 10 (40%).

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut : 9 (36%) siswa masuk kategori Baik, 10 (40%) siswa masuk kategori Cukup, 6 (24%) siswa masuk kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 73,40 dengan tingkat ketuntasan 60,00%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 25 siswa di

Kelas I. Jika dihitung persentasenya berarti 36,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sudah mengalami kemajuan dari 52,00% siswa menjadi 60,00% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 8,00% itu sudah lumayan, berarti dari 25 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi pendalaman. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya melakukan tanya jawab tentang materi Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang akhirnya harus didiskusikan dengan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Mengurangi satu bilangan dengan bilangan lain dengan cara bersusun. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Perolehan data tes hasil belajar Matematika dipaparkan dalam Hasil

Penelitian Hasil Belajar Matematika Siklus II berikut : 3 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 5 siswa mendapat skor 75; 9 siswa mendapat skor 80; 4 siswa mendapat skor 85; dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 78,80. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 21 (84%). Siswa tidak tuntas 4 (16%).

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II berikut : 3 (12%) siswa masuk kategori Amat Baik, 13 (52%) siswa masuk kategori Baik, 6 (24%) siswa masuk kategori Cukup, 3 (12%) siswa masuk kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 78,80 dengan tingkat ketuntasan 84,00%. Berarti terdapat 21 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sudah baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baik baru mencapai 64,00%, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus II penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada, kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan suatu kemajuan walaupun belum maksimal. Tetapi kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 16 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 25 siswa di Kelas I. Jika dihitung persentasenya berarti 64,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya

upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan, sudah mengalami kemajuan dari 60,00% siswa menjadi 84,00%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan. Dengan kenaikan 20,00% itu sudah bagus, berarti dari 25 siswa peserta penelitian yang mencapai target ketuntasan adalah 21 siswa. Karena kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif mode *Rotating Trio Exchange*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi ajar menentukan pasangan bilangan yang selisihnya ditentukan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menentukan pasangan bilangan yang selisihnya ditentukan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus III.

Observasi, Perolehan data hasil belajar siswa sebagaimana tertera dalam Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika Siklus III berikut ini : 1 siswa mendapat skor 70; 4 siswa

mendapat skor 75; 5 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 85; 7 siswa mendapat skor 90; 1 siswa mendapat skor 95; dan 2 siswa mendapat skor 100. Skor rata-rata 84,80. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 70. Siswa tuntas 24 (96%). Siswa tidak tuntas 1 (4%).

Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut ini : 10 (40%) siswa masuk kategori Amat Baik, 10 (40%) siswa masuk kategori Baik, 5 (20%) siswa masuk kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 100. Skor rata-rata siswa adalah 84,80 dengan tingkat ketuntasan 96,00%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sudah mengalami kemajuan pesat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Siswa juga sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 20 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 25 siswa di Kelas I. Jika dihitung persentasenya berarti 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan, sudah mengalami kemajuan pesat yakni dari 84,00% siswa pada siklus II menjadi 96,00%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan. Dengan kenaikan 12,00% ini sangat bagus, berarti dari 25 siswa peserta penelitian

yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 36,00%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 60,00%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 52,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 64,00% yang sebelumnya hanya 36,00%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 84,00%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Matematika yang dimiliki siswa Kelas I tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 96,00%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Matematika hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif

yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Matematika; 2) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut kepada:

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun model pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekalipun sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melaksanakan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan dibuat administrasi serta deskripsi yang baik, agar hasil penelitian menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.